

# PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM DI KELURAHAN KEMIRIREJO RW 03 RT 06 KOTA MAGELANG

Ahmad Rhofik Ramdani\*<sup>1</sup>, Ardhito Abimanyu<sup>2</sup>, Luky Ryanada Widjonarko<sup>3</sup>,  
Oktario Dwi Pangestu<sup>4</sup>, Anggun larasati<sup>5</sup>, Santoso Ragil Mochammad<sup>5</sup>  
Dosen Pembimbing: RM Mahendrardi

<sup>1,2</sup>Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah 56116.  
(0293) 364113/(0293) 362438/Universitas Tidar

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang.

e-mail: ahmadrhofikramdani@gmail.com, abimanyuardhito@gmail.com, Luky Ryanada  
Widjonarko, lukyryanada@gmail.com, larasatianggun1999@gmail.com, aveiroragil@gmail.com

---

## ABSTRACT

*Perencanaan pembangunan merupakan kegiatan dalam menentukan arah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan berbagai metode dan alur kegiatan yang sistematis dengan melihat kualitas sumber daya yang dimiliki. Salah satu bentuk dari perencanaan pembangunan adalah sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada. Daerah di Kota Magelang yang berpotensi untuk dilakukan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah Kelurahan Kemirirejo RW 06. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada jurnal ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pembangunan masyarakat di Kelurahan Kemirirejo sehingga terbentuk masyarakat yang lebih mandiri dan mampu melaksanakan upaya pembangunan nasional.*

**Keywords :** perencanaan pembangunan, pemberdayaan, UMKM

---

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa esensi dari perencanaan pembangunan merupakan kegiatan dalam menentukan arah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan berbagai metode dan alur kegiatan yang sistematis dengan melihat kualitas sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut, Tjokrowinoto (1996, h.92) menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan terdiri dari dua aspek penting, yaitu merupakan kegiatan

perumusan rancangan pembangunan dan sebagai proses yang akan menentukan keberhasilan pembangunan. Pentingnya proses perencanaan pembangunan daerah ini menandakan setiap daerah dituntut untuk dapat meminimalisir kesalahan-kelalahan yang akan terjadi dalam proses pembangunan, sehingga diharapkan pembangunan daerah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Setiap daerah memiliki permasalahan atau kendala yang berbeda-beda dalam penyusunan rencana pembangunannya. Hal tersebut menandakan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari isu strategis dan permasalahan khas yang akan dialami oleh pemerintah

daerah. Secara umum, Aziz, Supriyono dan Muluk (2013) menjelaskan bahwa permasalahan mendasar dalam proses perencanaan pembangunan daerah masih bersifat top down, pola pemikiran yang cenderung satu arah dan tidak terangkatnya isu-isu strategis dalam proses perencanaan pembangunan daerah.

Salah satu bentuk dari perencanaan pembangunan adalah sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu

pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Jumlah UMKM sangat banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian UMKM dapat dipandang sebagai aset nasional dan juga aset yang paling potensial bagi daerah, oleh sebab itu pemberdayaan UMKM merupakan salah satu wujud pemerataan pembangunan. Pemberdayaan UMKM bukan hanya menargetkan pembangunan di tingkat pusat, tetapi juga merupakan bagian dari program program pembangunan daerah yang idealnya harus dimasukkan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Kota Magelang adalah Kota Madya di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota yang letaknya strategis di tengah-tengah Kabupaten Magelang dan juga berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Selain itu meski kecil, Kota Magelang memiliki beberapa tempat wisata menarik yang layak dikunjungi yang dapat memberikan dampak bagi perekonomiannya, serta Kota Magelang merupakan daerah dengan pendidikan paling maju di Karesidenan Kedu, bahkan di Jawa Tengah pun dengan kota-kota maju lainnya seperti Semarang dan Surakarta. Dikarenakan hal itu, penduduk di Kota Magelang semakin meningkat dan menjadikan Kota Magelang menjadi Kota Berkembang. Sebagai salah satu kota berkembang di Pulau Jawa, Kota

Magelang mempunyai jumlah penduduk yang sekitar 130.056 dengan luas kota 16,06 km<sup>2</sup>.

Peran UMKM di Kota Magelang yang begitu besar dan signifikan harus terus dijaga dan dikembangkan untuk dapat bersaing pada era persaingan. Oleh karena itu, UMKM perlu dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan pengusaha dan para pekerja, serta mengatasi pengangguran. Ketatnya persaingan yang dihadapi produk ekspor di Kota Magelang termasuk produk UMKM diperlukan langkah-langka strategis, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu pengembangan UMKM yang dapat dilakukan yaitu di Kelurahan Kemirirejo. Kelurahan Kemirirejo sendiri memiliki beberapa Rukun Warga salah satunya yaitu RW 03 RT 06. Dari uraian latar belakang tersebut, maka akan dibahas lebih detail mengenai perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kelurahan Kemirirejo RW 03 RT 06 Kota Magelang.

Menurut George Pickett & John J. Hanlon, pengertian perencanaan adalah proses dalam menentukan bagaimana mencapai suatu tujuan, begitu mencapai tujuan itu ditetapkan. Definisi perencanaan diatas menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara serta berhubungan dengan pengetahuan, imajinasi, fakta dan asumsi serta bertalian dengan kebutuhan, prioritas, penentuan tujuan program dan alokasi sumber yang nantinya akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan diperlukan sebuah aspek – aspek perencanaan, yakni :

- 1) Suatu hasil dari pekerjaan perencanaan (outcome of planning).
- 2) Perangkat organisasi yang dipergunakan untuk melaksanakan

pekerjaan perencanaan (mechanic of planning).

- 3) Sebuah proses atau langkah- langkah melakukan pekerjaan perencanaan (process of planning).

Menurut Todaro (2006), proses pembangunan harus memiliki 3 tujuan inti:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan, perlindungan dan keamanan).
2. Peningkatan standar kehidupan yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan. Namun juga meliputi penambahan penyediaan, lapangan pekerjaan, perbaikan, kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Dimana semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil melainkan juga untuk menumbuhkan jati diri pribadi bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi tiap individu dan bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari sikap ketergantungan.

Subejo dan Narimo (2004) dalam Mardikanto dan Soebiato (2015) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa

masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis (Supriyanto, 2005).

Selain itu Menurut Franklin (2015:1326) bahwa adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin marjinal dan kaum petani kecil, buruh tani masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, kaum pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau di kesampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah metode pendekatan kualitatif. Dimana menurut David Williams pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami (1995). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur melalui beberapa referensi seperti dari buku-buku, jurnal, dan skripsi, serta sumber lainnya yang relevan dengan studi kasus ini. Setelah membaca dari referensi tersebut, peneliti mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan merangkum serta memfokuskan data pada hal - hal yang pokok atau penting, dan mencari tema yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai

program perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Kelurahan Kemirirejo RW 03 RT 06 Kota Magelang.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui: observasi, *interview*/ wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, informan yang diwawancarai antara lain yaitu para pelaku UMKM Kelurahan Kemirirejo RW 03 RT 06. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis model interaktif Miles dan Hubberman yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kemirirejo berada di area Kota Magelang, tepatnya di Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Kelurahan Kemirejo memiliki luas wilayah 5.12 KM<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 5301 pada 2019 (<https://magelangkota.bps.go.id/statictable/2019/12/13/384/penduduk-tengah-tahun-di-kota-magelang-2010-2019.htm>). Berada di perkotaan dengan wilayah yang padat penduduk, membuat Kemirirejo memiliki ruang yang terbatas dan membuat kurang adanya ruang terbuka dan ruang rekreasi bagi warga.

Mengenai kondisi masyarakat RT 06 RW 03 Kelurahan Kemirirejo, dapat diukur dengan beberapa indikator untuk mengetahui kesejahteraan penduduknya. Dengan indikator-indikator kesejahteraan tersebut menjadi sebuah ukuran ketercapaian masyarakat yang mana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan juga berkembang atau tidak. Jumlah penduduk

menjadi salah satu faktor utama yang dapat menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia dalam masyarakat.

## 2. Pembangunan Sarana Prasarana

Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No.24 tahun 2021, Bab V pasal 12

ayat (2) butir c: Kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT/RW sebagaimana dimaksud meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

| No | Bentuk Kegiatan        | Uraian Kegiatan   | Volume dan | Rencana Biaya |
|----|------------------------|---|------------|---------------|
|    |                        |   | Satuan     | (Rp)          |
| 1. | Pembuatan Spanduk UMKM | 1. Mendesain Spanduk UMKM                                     | 3 Unit     |               |
|    |                        | 2. Mencetak Spanduk UMKM                                      |            |               |
|    |                        | 3. Pembelian bahan rangka spanduk                             | 3 Unit     |               |
|    |                        | 4. Pemasangan spanduk   |            |               |
| 2. | Pemasangan lampu hias  | 1. Pembelian lampu hias                                       | 3 Unit     |               |
|    |                        | 2. Menyiapkan instalasi listrik ke tempat lampu akan dipasang | 3 paket    |               |
|    |                        | 3. Memasang lampu hias  |            |               |

**Tabel 1. Bahan dan Biaya**

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No.24 tahun 2021, Bab V pasal 13 ayat (3) butir a dan b : Pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana dimaksud meliputi butir:

- a. penyelenggaraan pelatihan usaha; dan/atau
- b. kegiatan pengelolaan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya.

Melihat bahwa prospek Kemirirejo yang terdapat kawasan desa wisata sebelumnya, maka upaya pembangunan fisik dan nonfisik sangat diperlukan. Pembangunan fisik dengan pengadaan sarana dan prasarana.

Sementara pembangunan non fisik dapat dilakukan dengan upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable (Chamber,1995). Atas dasar pengertian ini, program pemberdayaan yang kelompok 5 programkan di buat.

Di Kelurahan Kemirirejo dikira masih kurang jika memandang potensi kota didekat keramaian sehingga dari hal ini bisa diberdayakan menjadi lebih baik lagi. Berikut kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang kelompok 5 programkan:

| No | Bentuk Kegiatan             | Uraian Kegiatan   | Volume dan | Rencana Biaya |
|----|-----------------------------|---|------------|---------------|
|    |                             |   | Satuan     | (Rp)          |
| 1. | Pelatihan pengembangan UMKM | Pelatihan penggunaan media sosial untuk kegiatan promosi:<br>1. Konten akun media sosial Instagram dan Facebook<br>2. Promo digital | Paket      |               |
| 2. | Pelatihan pengembangan UMKM | Pelatihan manajemen keuangan  | Paket      |               |

**Tabel 2. Uraian Pemberdayaan Masyarakat**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan dari hasil lapangan, diperoleh hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

##### **Kesimpulan**

Perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal dalam proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan akan menjadi bahan/pedoman/acuan dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan (action plan). Oleh karena itu, perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan). Dalam penerapan pemberdayaannya melalui peran UMKM di Kota Magelang yang begitu besar dan signifikan dan perlu pengembangan yang lebih aktif untuk dapat bersaing pada era persaingan. Oleh karena itu, UMKM perlu dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan pengusaha dan para pekerja, serta mengatasi pengangguran. Ketatnya persaingan yang dihadapi produk ekspor di Kota Magelang

termasuk produk UMKM dengan memperhatikan upaya strategis, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu pengembangan UMKM yang dilakukan di Kelurahan Kemirirejo sendiri memiliki beberapa Rukun Warga salah satunya yaitu RW 03 RT 06. Usaha-usaha mikro yang dimiliki masyarakat kelurahan Kemirirejo berjalan dengan baik dan memiliki pendapatan yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan mereka masing-masing meskipun selama pandemi begitu terdampak dan menyebabkan penurunan produktifitas dan pendapatan. Maka dari itu melihat isu yang tengah terjadi peneliti berupaya meningkatkan usaha mikro tersebut dengan pendekatan yang inovatif dan sekiranya dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada tanpa menghilangkan atau mengurangi esensi dari UMKM yang telah dimiliki masyarakat Kelurahan Kemirirejo RW 03 RT 06 sebagai salah satu bagian bentuk aktif masyarakat dalam pembangunan nasional.

##### **Saran**

Usaha-usaha mikro yang telah dilakukan masyarakat Kelurahan Kemirirejo RW 03 RW 06 telah berjalan dan berkembang cukup baik hingga menjadi UMKM yang produktif dimasyarakat sebagai salah satu penopang perekonomiannya dan lingkungannya. Perlu lebih adanya sosialisasi pengembangan usaha yang lebih dilihat pemerintah dan program pelatihan dengan peningkatan kemampuan dan produk sehingga dapat merambah ke sektor lingkungan yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eka Yulianti Widiarningtias, (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jumlah UMKM Di Kota Magelang. Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Volume 2 Nomor 3 2021
- [2] Ayuni Lathifah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
- [3] Sari, D. M., Mochamad, R., & Yusnida, Y. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Provinsi Bengkulu. Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP), 6(2), 15-32.
- [4] Fikri, R., Nurpratiwi, R., & Saleh, C. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Reformasi, 5 (2), 60-65.
- [5] Mukmin Muhammad. Perencanaan pembangunan, CV Dua Bersaudara, Makassar, hal 1-2. 2017